

## **GANGGUAN KESEHATAN KERJA DAN KECELAKAAN PADA PETUGAS UNIT REKAM MEDIS DI BAGIAN FILING RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG TAHUN 2019**

**Dita Anggita Sari<sup>1</sup>. Fitria Wulandari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Email : ditaanggita36@gmail.com , fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id

### **ABSTRACT**

*The officer has the potential to fall while taking documents and experience respiratory problems due to the amount of dust. The purpose of this study was to determine the risk of health problems and workplace accidents that can occur in the medical records filing unit officer*

*Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang uses descriptive research type. Research methods by interview and observation. The research subjects were 2 filing officers and the object of research was the filing room*

*From the results of the research conducted obtained lighting 56.8 lux filing space. filing room with an area of 4.80 X 16 m<sup>2</sup>, 1 AC with 1.5 PK, temperature around 23.9 ° C. Expose a little dust. Officers rarely use masks and almost never wear gloves. Health disorders which include low risk: eye pain, low back pain, shortness of breath, back pain, fatigue, dizzy, overheating, falling / slipping. Moderate risks include: Aches, Tingling, slashed documents and high risks include: Coughing colds, sneezing, sneezing, falling over objects / documents are not organized*

*To reduce the risk factors for workplace accidents and increase staff knowledge on Occupational Health Safety it is recommended to provide a brochure containing the importance of Occupational Health Safety*

**Keywords: Medical Record, Health Problems, Occupational Health Safety**

### **LATAR BELAKANG**

Dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.432 tahun 2007 tertulis bahwa potensi bahaya yang ada dirumah sakit yaitu kecelakaan yang meliputi kecelakaan akibat instalasi listrik (peledak, kebakaran), radiasi, bahan kimia, gangguan psikosial, dan ergonomi dan dapat membahayakan petugas di unit rekam medis.<sup>1</sup>

Berdasarkan survei awal di RS Roemani Muhammadiyah Semarang pada bagian filing dan hasil wawancara kepada

petugas filing, diperoleh hasil yaitu sistem penyimpanan DRM yang sentralisasi dengan dua tipe rak penyimpanan yaitu roll opec dan rak kayu. Petugas yang berada di ruang filing berjumlah 2 petugas berpotensi mengalami kelelahan karena jumlah pasien panyak terutama pada hari senin. Banyak nya tumpukan berkas yang berada di lantai atau dipojokan ruangan mengakibatkan debu yang banyak, penerangan yang kurang karena rak yang menjulang tinggi menutupi cahaya lampu.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan mengambil penelitian yang berjudul “ Gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja pada petugas rekam medis di bagian filing RS Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2019 “

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan petugas filing, Variabel dalam penelitian yaitu :

1. Penerangan
2. Ventilasi
3. Suhu
4. Debu
5. APD (Alat Pelindung Diri)
6. Kecelakaan Kerja
7. Gangguan kesehatan

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penerangan

Dari hasil observasi terhadap penerangan di bagian filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang belum cukup memadai, terutama bagian pojok ruangan. Pengaturan cahaya belum baik, dikarenakan lampu berada di tengah-tengah lemari tinggi sehingga menghalangi cahaya. Tetapi untuk lampu yang berada di tengah ruangan sudah cukup baik dikarenakan ketika petugas membaca tulisan sudah terbaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas menyatakan bahwa ruangan filing sudah cukup terang dengan alasan karena adanya penambahan lampu di tengah tengah ruangan dan penataan posisi lemari yang tinggi didalam ruangan lebih tertata sehingga tidak menghalangi cahaya, berikut ini adalah hasil pengukuran penerangan

No	Sisi	Hasil Pengukuran
1	Pojok kanan belakang	66
2	Pojok kanan depan	115
3	Pojok kiri belakang	22
4	Pojok kiri depan	33
5	Tengah tengah ruangan	48
Rata – rata		56,8

Berdasarkan data diatas didapatkan intensitas penerangan paling tinggi berada pada pojok kiri belakang (115 luks ), dan intensitas penerangan paling rendah berada di pojok kanan depan (22 luks ). Dengan rata rata keseluruhan diruang filing diperoleh sekitar 56,8 luks, hal ini tidak sesuai dengan standar untuk pekerjaan membedakan barang kecil agak teliti paling sedikit

mempunyai intensitas penerangan yaitu 200 luks

### 2. Ventilasi

Dalam penataan sistem tata udara juga diperlukan filter yang berguna untuk menyaring dan mengkondisikan kualitas udara. Standar yang diperlukan dalam rekam medis berdasarkan pedoman Teknis Prasarana Sistem Tata Udara pada bangunan rumah sakit.<sup>2</sup>

Standarnya untuk AC 1 PK diperuntukan untuk luas 18 m<sup>2</sup>. Berdasarkan observasi di ruang filing RS Roemani Muhammadiyah Semarang diperoleh 4,80 X 16 m<sup>2</sup> dengan 1 AC dengan 1,5 PK

### 3. Suhu

Menunjukkan derajat panas suatu benda, semakin tinggi suhu semakin panas benda tersebut.<sup>3</sup> terlalu dingin suhu akan berdampak pada produktifitas pekerja sedangkan terlampau panas dapat mengakibatkan kelelahan dalam bekerja akan membuat banyak kesalahan dan standar suhu nyaman untuk bekerja berkisar 24-26°C Dari hasil pengukuran di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diperoleh suhu 23,9 °C

### 4. Debu

Debu adalah partikel kecil padat yang merupakan hasil dari pemecahan suatu bahan.<sup>4</sup> Debu termasuk faktor kimia penyebab penyakit akibat kerja (PAK) faktor kimia penyebab utama melalui jalan pernapasan. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi dengan 2 petugas filing menyatakan bahwa sedikit debu karena ada petugas kebersihan yang membersihkan ruangan sebelum jam kerja dan ketika sore hari

### 5. Alat pelindung Diri

Alat pelindung diri merupakan alat kesehatan yang digunakan oleh petugas untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan atau penyakit kerja.<sup>5</sup> Berdasarkan kuesioner dan wawancara kepada 2 petugas diperoleh jika petugas jarang

menggunakan masker dan tidak pernah menggunakan sarung tangan ketika sedang bekerja.

### 6. Gejala gangguan kesehatan akibat kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada petugas rekam medis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diperoleh hasil gejala gangguan kesehatan akibat kerja dan kecelakaan kerja yaitu : nyeri pinggang, kesemutan, bersin bersin, kelelahan, nyeri punggung, mata berkunang kunang, batuk pilek. Risiko gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja berdasarkan keparahan Berdasarkan kuesioner gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja diperoleh hasil sebagai berikut : mata perih, nyeri pinggang, pegal pegal, batuk pilek, sesak napas, nyeri punggung, kelelahan, berkunang-kunang, kepanasan, terjatuh/ terpeleset

### 7. Penilaian tingkat risiko

Dalam penerapan manajemen risiko K3, ada beberapa tahapan langkah yang perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar proses manajemen risiko K3 dapat berjalan dengan tepat dan sesuai., beberapa tingkat risiko yang terjadi kepada petugas filing di RS Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu risiko rendah 50 % risiko rendah : mata perih, nyeri pinggang, sesak napas, nyeri punggung, kelelahan, berkunang-kunang, kepanasan, terjatuh / terpeleset, risiko sedang 31,25 % . Risiko sedang meliputi : Pegal pegal, Kesemutan dan risiko tinggi batuk pilek, bersin bersin, tertimpa benda/dokumen tidak tertata 18,75 %.

## PEMBAHASAN

### 1. Penerangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas mengenai penerangan yang ada di ruang filing yang di peroleh dari 2 petugas menyatakan bahwa pencahayaan cukup terang. Hasil observasi dengan cara diukur menggunakan luksmeter diperoleh rata rata ruan filing sekitar 56,8 luks.

Berdasarkan teori PMK No 7 tahun 1964 menyatakan bahwa penerangan yang cukup diatur secara baik dapat mempengaruhi lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan produktivitas petugas. Penerangan yang buruk akan mempegaruhi fungsi mata, intensitas penerangan yang dibutuhkan di masing masing tempat kerja di tentukan dari jenis dan sifat petugas dan penerangan yang sesuai standar dibagian filing yaitu 200 luks.<sup>6</sup> Sedangkan pengukuran yang di lakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diperoleh hasil 56,8 luks tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam PMK No 7 tahun 1964 yaitu tentang faktor fisik

### 2. Ventilasi

Dalam penataan sistem tata udara juga diperlukan filter yang berguna untuk menyaring dan mengkondisikan kualitas udara. Standar yang diperlukan dalam rekam medis berdasarkan pedoman Teknis Prasarana Sistem Tata Udara pada bangunan rumah sakit.<sup>2</sup> Standar adalah 1 PK hanya untuk 18 m<sup>2</sup>

### 3. Suhu

Berdasarkan observasi suhu ruang filing dari 2 petugas 100%, hal

ini tidak sesuai teori, bahwa hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan thermometer sebesar 23,9 °C. Standar suhu yang sesuai dengan teori adalah 24-26°C

### 4. Debu

Debu adalah partikel kecil padat yang merupakan hasil dari pemecah suatu bahan.<sup>4</sup> Debu termasuk faktor kimia gangguan kesehatan akibat kerja faktor kimia penyebab utama melalui jalan pernapasan. Berdasarkan hasil kuesioner paparan debu yang ada di ruang filing dari dua petugas menjawab sedikit debu dan tidak mengganggu Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas paparan debu di ruang filing terdapat debu tetapi tidak mengganggu, hasil observasi yang dilakukan frekuensi terpaparnya debu pada ruangan ringan.

### 5. Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) adalah alat kesehatan yang digunakan oleh petugas untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan atau penyakit kerja.<sup>5</sup> Hasil jawaban dari responden sebanyak 2 orang berdasarkan hasil kuesioner menyatakan filing jarang menggunakan alat pelindung diri ketika sedang bekerja, hal tersebut menyebabkan sesak napas, besin besin, batuk pilek dikarenakan jarang menggunakan masker, hal tersebut dapat menyebabkan tersayat dokumen, terkena streples dikarenakan tidak pernah menggunakan sarung tangan.

### 6. Kelembaban

Kelembaban merupakan konsentrasi uap air yang terkandung

dalam udara, angka yang dapat digambarkan dalam kelembaban absolut, spesifik, relatif. standar kelembaban ditempat kerja pada iklim tropis sekita 40-60%. Berdasarkan hasil observasi kelembaban pada ruangan filing sekitar 57% masih dalam batas standar.

#### 7. Gangguan Kesehatan Akibat kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang sering ditimbulkan akibat kerja ada beberapa hal yaitu pegal pegal, nyeri pinggang, kelelahan dan kesemutan. Dengan rata rata frekuensi paparan masih berada di sedang dan tingkat keparahan berada di tingkat ringan Penyakit akibat kerja (PAK) gangguan yang timbul dari lingkungan tempat kerja.<sup>7</sup> Di setiap tempat kerja akan menyimpan berbagai kemungkinan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang gangguan kesehatan akibat kerja yang sering terjadi adalah mata perih terlalu menghadap melihat komputer, selain itu masih ada gangguan yang memiliki frekuensi sering terjadi yaitu kelelahan, nyeri pinggang, pegal pegal, petugas juga mengalami bersin bersin ketika sedang membersihkan berkas / dokumen pada saat meretensi dokumen karena petugas jarang menggunakan atau tidak pernah menggunakan alat pelindung diri yang sudah disediakan.

Risiko Kecelakaan Akibat Kerja Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Potensi risiko

kecelakaan yang timbul akibat kerja yaitu Observasi yang telah dilakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang juga menemukan potensi terjadinya risiko kecelakaan akibat kerja tertimpa benda atau dokumen yang tidak tertata, terkena streples dan tersayat dokumen karena dokumen yang berada di rak tidak tertata dengan rapi mengakibatkan ketika mengambil, dokumen dapat berpotensi terjadinya kecelakaan akibat kerja

#### 8. Penilaian Tingkat Risiko

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.

Berdasarkan tabel risiko diatas ada beberapa tingkat risiko yang terjadi kepada petugas filing di RS Roemani Muhammadiyah Semarang tingkat risiko yang terjadi kepada petugas filing di RS Roemani Muhammadiyah Semarang meliputi risiko rendah : mata perih, nyeri pinggang, sesak napas, nyeri punggung, kelelahan, berkunang-kunang, kepanasan, terjatuh/terpeleset. Risiko sedang meliputi : Pegal pegal, Kesemutan, Tersayat dokumen dan risiko tinggi meliputi : Batuk pilek, bersin bersin, tertimpa benda/dokumen tidak tertata

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor Fisik

Faktor risiko yang terjadi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang adalah penerangan, suhu, debu, ventilasi, terutama pada ruang filing memiliki faktor risiko penerangan yang sangat rendah

## 2. Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri di RS Roemani Muhammadiyah Semarang pada petugas masih jarang menggunakan APD berdasarkan hasil kuesioner petugas unit rekam medis dibagian filing jarang menggunakan APD ketika sedang melakukan pekerjaan

## 3. Risiko Gangguan Kesehatan Akibat kerja

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang risiko gangguan kesehatan akibat kerja yang sering terjadi adalah nyeri pinggang, kesemutan, pegal-pegal sedangkan penerangan pada ruangan masih dibawah standar, gangguan kesehatan akibat kerja yang memiliki frekuensi sering terjadi yaitu mata perih karena petugas harus fokus menghadap komputer dengan jangka waktu yang lama

## 4. Risiko Kecelakaan Akibat kerja

Berdasarkan tabel risiko ada beberapa tingkat risiko yang terjadi pada petugas unit rekam medis bagian filing RS Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu ringan-tinggi

## 5. Penilaian Tingkat Risiko

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau

perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.

Berdasarkan tabel risiko diatas ada beberapa tingkat risiko yang terjadi kepada petugas filing di RS Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu risiko rendah : mata perih, nyeri pinggang, sesak napas, nyeri punggung, kelelahan, berkunang-kunang, kepanasan, terjatuh/ terpeleset. Risiko sedang meliputi : Pegal pegal, Kesemutan, Tersayat dokumen dan risiko tinggi meliputi : Batuk pilek, bersin bersin, tertimpa benda/dokumen tidak tertata.

Berdasarkan hasil penelitian di atas risiko yang sering terjadi mata perih sedangkan risiko sedang adalah pegal-pegal, nyeri punggung, nyeri pinggang, bersin bersin, sesak napas, nyeri punggung, kelelahan, kepanasan, batuk pilek

## SARAN

1. Penerangan di ruang filing masih berada di bawah standar yaitu 200 luks. Untuk mengurangi kesalahan mengambil dokumen ada penambahan cahaya pada ruangan tersebut
2. Pada bagian ruang filing karena ruangan terlalu luas sedangkan jumlah AC/PK sebesar 1,5 PK dan masih dibawah standar, sebaiknya dilakukan penambahan jumlah AC/PK agar suhu tidak terlalu pengap dan panas
3. Dilakukan pembersihan AC setiap 3 bulan sekali untuk mengurangi debu yang ada karena ruangan tidak terdapat ventilasi
4. Peningkatan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan memberikan penyuluhan akan pentingnya penggunaan APD ketika bekerja
5. Meningkatkan pengetahuan petugas, dengan cara memberikan



pamphlet yang berisi tentang pentingnya K3 di ruang kerja

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 432/menkes/sk/IV/2007. Pedoman manajemen kesehatan dan keselamatan kerja K3 di Rumah Sakit Jakarta : Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medis.2006,dikutip <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/kmk4322007.pdf>
2. Saputra, Andrias. *Pedoman Teknis Prasarana Sistem Tata Udara pada Bangunan Rumah Sakit dan Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara pada Bangunan Gedung tahun 2013*.
3. Sunaryo ,Wowo Kuswana. Ergonomi dan K3 PT Remaja Rosdakarya:Bandung , 2014
4. Mukono. *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya terhadap Gangguan Saluran Pernapasan*. Surabaya : Airlangga, University press. 1997.
5. Indradi, Rano Sudra. Rekam medis. Universitas Terbuka : Banten Tangerang Selatan. 2013
6. Oktamiani, Sinta Andriani. *Tinjauan Kondisi Fisik Ruang Terhadap Kinerja Petugas dalam Pengelolaan Rekam Medis DI RSUD M. Zein Painan tahun 2016*. Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol 4, No 1 dikutip tanggal 30 Oktober 2019 dikutip dari <http://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/download/102/85>
7. Permenkes RI no. Per. 01/men/1981 [dikutip pada tanggal 3 Juli 2018] diakses dari <https://betterwork.org/dev/wpcontent/uploads/2017/09/37-3-permenkes-No-1-Th01981-kewajiban-kewajiban-melapor-penyakit-akibat-kerja.pdf>